

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada sub bab ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memuat tentang penerapan *Joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, kondisi hasil belajar dari penerapan *Joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya serta kendala dan solusi dalam penerapan *Joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

1. Penerapan Model *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Al- Islam di Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dilakukan dengan harapan siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran Al-Islam. Setiap guru mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya memiliki model atau teknik mengajar yang berbeda. Contohnya seperti Bapak Fatah yang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas lebih diutamakan ke hafalan terlebih dahulu, kemudian di praktekan secara langsung dan di akhiri dengan materi sekaligus evaluasi terhadap praktek yang sebelumnya sudah dilakukan. Sedangkan Bapak Istamaruddin lebih cenderung memberikan materi

terlebih dahulu, kemudian disusul dengan praktek secara langsung yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mempraktikkan dari materi Al-Islam yang sudah dipelajari sebelumnya.¹

Untuk mata pelajaran Al-Islam sebetulnya semua model bisa digunakan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana caranya agar anak didik dalam menerima mata pelajaran Al-Islam itu tidak mengalami rasa bosan. Oleh karena itu siswa harus menerima mata pelajaran Al-Islam secara menyenangkan. Jika hanya sebatas ceramah atau siswa disuruh hanya mendengarkan saja tanpa melibatkan mereka adalah kekeliruan yang menyebabkan mereka akan merasa bosan sehingga dalam menerima apalagi memahami mata pelajaran Al-Islam tidak efektif hanya membuang-buang waktu saja. Metode yang paling penting adalah metode yang bersifat menyenangkan, misalnya ada pelajaran tertentu yang memang membutuhkan siswa untuk belajar diluar kelas maka siswa harus dibawa keluar untuk bisa meningkat semangat belajar mereka.²

Model *joyfull learning* merupakan model yang sudah lama di terapkan di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. Tetapi sampai sekarang masih relevan digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar di sekolah, karena *joyfull learning* adalah model yang menyenangkan sehingga anak antusias karena merasa ikut terlibat di dalamnya.³ Tidak hanya duduk didalam kelas dan hanya mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas. Meskipun menggunakan model *joyfull learning* tetapi jika seorang guru

¹ Fauzan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

² Istamaruddin, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

³ Istamaruddin, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

tidak bisa mengkondisikan proses belajar mengajar atau kurang interaktif dengan siswa maka model *joyfull learning* pun juga akan percuma diterapkan. Pelajaran Al-Islam adalah pelajaran yang paling membosankan jika menggunakan metode ceramah saja, maka harus ada sisi menyenangkan yang dirasakan oleh siswa. Sekarang itu bukan zamannya memukul siswa jika ada yang tidak bisa pintar atau dikatakan dengan perkataan kasar langsung didepannya. Setiap kali ada kemampuan anak, misalkan saat diberikan pertanyaan kemudian ada yang bisa menjawab maka seorang guru tidak lupa memberi reward kepadanya meskipun hanya sekedar dengan tepuk tangan atau sanjungan serta pujian terhadapnya.⁴

Dalam penerapan pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan *Joyfull Learning* di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya. ada beberapa saran yang terdiri dari tahapan-tahapan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maharti sebagai berikut:⁵

1. Mengawali dengan memberikan perhatian yang hangat dengan menggunakan 3S (salam, senyum, sapa).
2. Memberikan motivasi-motivasi atau cerita-cerita yang bisa menggugah semangat peserta didik.
3. Mempersiapkan media seperti halnya LCD proyektor, setelah siap membuka power point yang telah dirancang, dan memulai memutar video tentang materi yang mau diajarkan.

⁴ Maharti, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

⁵ Maharti, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

4. Menjelaskan isi power point kepada siswa.
5. Setelah memaparkan materi kepada siswa kemudian memulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kritis untuk menarik peserta didik antusias dan memperhatikan dalam pembelajaran. Hal ini di lakukan pada awal pelajaran atau di akhir pelajaran.
6. Untuk hari-hari tertentu biasanya di isi dengan pembelajaran diluar kelas dengan membentuk kelompok dalam memecahkan masalah di tiap group, dan pada hari tertentu saya ajak praktek ubudiyah, misalnya praktek sholat, praktik wudhu, hafalan doa-doa dan lain-lain”.

Seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran harus memperhatikan model, metode, strategi yang digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menjadikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) serta nyaman, agar peserta didik berperan aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran, Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Istamaruddin bahwa:

Dalam menyampaikan materi Al-Islam, saya menggunakan beberapa model, metode dan strategi. Model yang biasa digunakan adalah *Joyfull Learning* untuk membuat peserta didik tidak takut untuk bertanya dan menganggap guru sebagai mitra dalam belajar serta membuat pembelajaran tidak kaku dan monoton, serta saya menggunakan metode bervariasi antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pengelompokan dan metode pembelajaran di luar ruangan kelas (lingkungan). Juga dengan media yang

memadai akan memberikan kepositifan bagi peserta didik kelas VIII-D dalam pembelajaran Al-Islam”.⁶

Ketika melakukan observasi, peneliti mendapatkan kelas VIII-D sedang melakukan proses belajar mata pelajaran Al-Islam yang diisi oleh Bapak Istamaruddin dengan materi sholat berjamaah. Kemudian langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Bapak Istamaruddin selaku guru mata pelajaran memasuki kelas dengan salam dan menyapa para siswa serta menanyakan keadaan siswa pada hari itu.
2. Bapak Istamaruddin memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga sholat lima waktu maupun sholat sunnah. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan sholat, terutama tentang dampak wudhu yang benar terhadap sah tidaknya sholat.
3. Bapak Istamaruddin kemudian membuka pelajaran dengan menyampaikan materi sholat berjamaah yang diawali dengan menyiapkan dan membuka materi menggunakan media LCD proyektor terlebih dahulu.
4. Penyampaian materi dilakukan dengan cara santai, slide demi slide dijelaskan tanpa terlewatkan dan ditambahi dengan pemaparan realita kehidupan yang terjadi di dunia nyata.

⁶ Istamaruddin, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

5. Setelah materi selesai disampaikan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh Bapak Istamaruddin hal ini khawatir ada siswa yang kurang jelas dalam memahami pemaparan materi.
6. Langkah selanjutnya siswa suruh berkumpul di aula dan dibentuk kelompok, dalam 1 kelompok terdapat 5-6 orang. Tujuan dikelompokkan agar setiap kelompok bisa memberi saran dan kritik ketika kelompok lain sedang melakukan praktek sholat berjamaah.
7. Semua siswa di giring ke tempat aula dan berkelompok melakukan praktik sholat berjamaah sesuai dengan materi yang mereka dapatkan di dalam kelas.
8. Setelah semua siswa selesai melaksanakan praktik sholat berjamaah, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengkritik jika ada kesalahan yang dilakukan oleh kelompok lain. Kemudian ditutup dengan evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Istamaruddin.

2. Kondisi Hasil Belajar dari Penerapan *Joyfull Learning* dalam Pembelajaran Al-Islam di Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan perlu adanya perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep pada diri peserta didik secara optimal.⁷

Pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu pola hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa perasaan terpaksa atau tertekan, sehingga perlu diciptakan suasana demokratis dan tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran. Dalam mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya dalam *Joyfull Learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam penerapannya pembelajaran *Joyfull Learning* dilaksanakan dalam empat tahap yaitu mengalami hasil belajar dengan langsung praktik, interaksi yang dinamis antara guru mata pelajaran Al-Islam dengan siswa, komunikasi dengan diadakannya sesi tanya jawab dan refleksi yang bisa diisi dengan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.⁸

Joyfull learning yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya adalah pendekatan yang digunakan oleh pengajar dalam hal ini adalah guru membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan, dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang. Penciptaan rasa senang berkaitan dengan kondisi hasil belajar siswa, karena

⁷ Iswahyudi, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

⁸ Maharti, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

proses pembelajaran tersebut tidak hanya menciptakan suasana ribut dan hura-hura saja⁹. Artinya, menyenangkan atau mengasyikkan dalam belajar dikelas bukan berarti menciptakan suasana ramai dan membosankan dalam belajar namun kegembiraan disini berarti mampu membangkitkan minat terhadap mata pelajaran Al-Islam, adanya keterlibatan dan respon positif dari siswa serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang diperoleh dapat membahagiakan bagi siswa. Untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Nilai Akhir Mata Pelajaran Al-Islam Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah
1 Surabaya

No.	NAMA SISWA	NILAI AKHIR
1	ABQI NABILA ZULKARNAEN	81
2	ACHMAD ALFIAN	79
3	ACHMAD RUDIT HAIDLOR M.	81
4	ACHMAD YUDA SAPUTRA	79
5	AGASTYA ALWAN	80

⁹ Fauzan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

6	AHMAD SYAIFULLAH	81
7	AISYAH HANANTA SARI	81
8	ALIEF TRISNA PUTRA PRATAMA	79
9	ALIF NURUDIN	79
10	AMALIA MUFIDHA	80
11	ANTIA BINTARTI CAHYARANI	81
12	ARIFIN MAULANA ILHAM	80
13	ARYANTI	81
14	BAYU AHMAD FERDINAT	79
15	BUNGA MARETA JIENDRAYANTI	80
16	CAHYA AHYUNI	81
17	ELLA HAPSARI	80
18	FARIZATUL AIFAH	80
19	HILDA MAULA ALICIA	81
20	M. FATKHI FARHAD	80
21	MOCH. DEVRIAN HERDIANTA	79
22	MOCHAMAD RANDI K.	81

23	MOHAMMAD CANDRA S.	81
24	MOHAMMAD RIZAL AFANI	79
25	MOH. IVAN DANI	80
26	MUSTOFA YAMIN	80
27	NABILAH MAILINA	81
28	NADIA UTAMI	81
29	NAFISAH NAHLA AULIA PUTRI	81
30	OKTAFIANO RAHMAT SUSILO	80
31	RAFLI KURNIAWAN HAKIM	79
32	RAHMAH YUSUF AULIA	81
33	RIF'AT MAULANA	80
34	SYAFIQ ARYAPUTRA RUSTIQI	82
35	SYARIFAH AMALIA FITRI	82
36	VALLENTINO ARDANY	80

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerapan *joyfull learning* pada mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini karena nilai yang siswa VIII-D peroleh sudah mencapai bahkan melebihi

hasil pencapaian kompetensi. Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*) bukan semata-mata pembelajaran yang mengharuskan anak-anak untuk tertawa terbahak-bahak, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan siswa dalam suasana yang sama sekali tidak ada tekanan, yang ada hanyalah jalinan komunikasi yang saling mendukung. Dalam proses pembelajaran yang berbasis *joyfull learning* atau pembelajaran menyenangkan sangat berpengaruh erat terhadap kondisi hasil belajar Al-Islam siswa kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.¹⁰

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara mengajar dan penyampaian materi dari seorang guru. Terdapat beberapa siswa yang pada saat pembelajaran berlangsung cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan siswa mengobrol dengan temannya, tidur, bahkan saat guru memberi pertanyaan kepada siswa mereka tidak bisa menjawab karena tidak memperhatikan. Hal itu membuat tujuan dari pembelajaran tersebut kurang maksimal.¹¹

Namun di dalam kelas VIII-D yang sekiranya sudah menggunakan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam, kondisi belajar siswa sudah sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran menyenangkan dapat

¹⁰ Istamaruddin, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

¹¹ Fauzan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

dilakukan dengan menyelipkan beberapa metode yang bervariasi yang membuat siswa tidak merasakan kebosanan ataupun kejenuhan dalam proses penyampaian materi. Dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya melakukan variasi berupa ceramah, tanya jawab, praktik dan siswa diajak juga untuk berdiskusi dengan sesi tanya jawab. Dengan penerapan *joyfull learning* pada mata pelajaran Al-Islam, menurut pengakuan siswa kelas VIII-D maka siswa mendapatkan:¹²

- a. Suasana pelajaran yang tidak membosankan, karena selain belajar didalam kelas, juga sering belajar diruang terbuka.
- b. Mengasah siswa untuk berpikiran kritis, yaitu dengan mempertanyakan materi yang tidak di mengerti maupun dengan mempertanyakan pendapat atau gagasan dari temannya yang tidak sesuai dengan yang dia pahami. Sehingga akan menciptakan forum diskusi yang menyenangkan.
- c. Materi mudah dipahami, karena dengan adanya metode yang bervariasi.
- d. Melatih siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan, dengan seperti ini biasanya siswa lebih peka terhadap realita di kehidupan nyata tentang materi yang di sampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar Al-Islam bagi siswa di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya membuat guru

¹² Hilda Maula Alicia, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

harus ekstra memaksimalkan pembelajaran dengan berbagai cara agar siswa merasa tertarik dan hasil dari proses pembelajaran tercapai secara maksimal. Beberapa siswa yang di wawancarai juga mengatakan bahwa guru yang menyenangkanlah yang mereka sukai sehingga mereka merasakan *enjoy* saat proses pembelajaran dan tidak merasakan kebosanan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran Al-Islam yang dirancang dengan menyenangkan di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya dapat menimbulkan kondisi hasil belajar siswa mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Dengan demikian efektifitas belajar akan berjalan dengan baik. Proses ini mensyaratkan seorang guru untuk mengetahui metode serta cara penyampaian materi yang sesuai. Suasana yang terbangun secara menyenangkan serta siswa merasakan *enjoy* akan menawarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai akan maksimal.¹³

3. Hambatan dan Solusi dalam Pembelajaran Al- Islam di Kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

a). Hambatan

Setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh kendala dan penghambat. Demikian juga halnya dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar Al-Islam pada anak didik, ada beberapa kendala atau penghambat yang dialami oleh guru Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

¹³ Maharti, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

Adapun Hambatan yang di hadapi tersebut meliputi:¹⁴

- 1). Karena model *joyfull learning* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, jadi siswa lebih cenderung menganggap model ini hanya sebatas-main bukan untuk dipahami dengan baik dan benar. Hal ini hanya di lakukan oleh beberapa siswa saja, contohnya jika diajak untuk belajar diluar kelas, mereka hanya asik ngobrol dengan temannya dan bermain tanpa memperhatikan praktek yang dilakukan oleh teman lainnya.
- 2). Siswa masih merasakan ketakutan saat bertanya maupun ketika mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Hal ini dilatar belakangi karena mereka masih ada rasa takut salah untuk bertanya maupun takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya. Ketakutan ini dikarenakan mereka masih menganggap jika pertanyaan maupun pendapatnya disepelekan dan tidak relevan dengan materi yang di sampaikan sehingga hanya ditertawakan sama teman-temannya.
- 3). Penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang digunakan belum sepenuhnya diaplikasikan pada semua bab mata pelajaran Al-Islam, contohnya seperti bab tentang akhlak terpuji tidak memerlukan media proyektor karena hanya membutuhkan model ceramah dan tanya jawab saja. Penggunaan pembelajaran video dalam power point juga sangat minim. Hal ini dikarekan mata pelajaran yang bisa digunakan untuk praktek langsung di praktekkan oleh guru mata

¹⁴ Istamaruddin, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

pelajaran.

- 4). Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.

b). Solusi

Dalam setiap hambatan pasti ada yang namanya solusi untuk mengatasinya, maka solusi dari hambatan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya antara lain:

15

- 1). Jika dalam model pembelajaran *joyfull learning* yang menyenangkan, ada siswa yang menganggap model ini hanya sebatas main-main bukan untuk dipahami dengan baik dan benar. Maka yang harus dilakukan adalah guru mata pelajaran Al-Islam harus memosisikan semua siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga dalam kegiatan praktik diwajibkan semua siswa melakukannya dan diwajibkan pula untuk memberi penilaian terhadap temannya yang melakukan praktik. Hasilnya harus berupa tulisan di selembar kertas tentang evaluasi yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa.

¹⁵ Maharti, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

2). Jika siswa masih merasakan ketakutan saat bertanya maupun ketika mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Maka yang harus dilakukan adalah guru mata pelajaran harus memberikan pengarahan tentang apa yang harus ditanyakan maupun ditanggapi sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan. Selain itu guru juga harus mampu memberikan penghargaan, baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik. Penghargaan itu adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi siswa yang berprestasi baik dalam belajar, maupun sikap perilaku. Penghargaan itu dilakukan oleh guru dengan cara bermacam-macam, diantaranya (a) guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang diberikan oleh siswa, (b) guru memberikan kata-kata yang menggembirakan siswa (pujian), Pujian lebih efektif daripada hukuman, hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai hasil kerja yang telah dilakukan siswa. Oleh karena itu, memberikan pujian akan lebih efektif untuk membangkitkan motivasi belajar, (c) guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi siswa dan sebagainya.

3). Jika penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang digunakan belum sepenuhnya diaplikasikan pada semua bab mata pelajaran Al-Islam. Maka yang harus dilakukan adalah guru mata pelajaran Al-Islam tetap harus memelakukan presentasi dengan menggunakan media LCD proyektor meskipun ketika menerangkan

tentang bab yang tidak memerlukan praktek. Atau jika tetap tidak diperlukan penggunaan LCD proyektor maka alternatif lain agar siswa belajar dalam suasana tidak membosankan alangkah baiknya ditambah dengan variasi lain seperti permainan pemecahan masalah dengan menggunakan kelompok belajar yang dilakukan di luar kelas.

- 4). Jika kesadaran siswa akan pentingnya ilmu Pendidikan Agama Islam kurang. Maka yang harus dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Islam adalah sering memberikan motivasi yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat merasakan penting belajar pendidikan agama sejak dini.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis penerapan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Sesuai dengan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, maka disini peneliti bisa menganalisa bahwa pembelajaran model *Joyfull Learning* yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sinkron dengan apa yang peneliti temukan dari buku-buku yang memaparkan teori-teori tentang *Joyfull Learning*. Setiap individu anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal ini yang sering disebut sebagai keunikan individu. Bila keunikan itu dihargai, dalam arti semua anak itu diterima kekurangannya namun juga dihargai kelebihan-kelebihannya, maka individu atau anak itu akan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan menggunakan

metode belajar aktif dimana guru betul-betul berfungsi sebagai fasilitator sehingga akan tercipta suasana belajar yang akan menimbulkan kreatifitas dan kapabilitas dengan lebih optimal (*student centris*).

Dengan demikian hal tersebut senada dan seialur dengan teori yang telah peneliti paparkan di atas bahwa peserta didik akan lebih aktif, nyaman dan tidak malu untuk bertanya dalam pembelajaran. Seperti pendapatnya Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "*7 Tips Aplikasi PAKEM*" yaitu model *Joyfull Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik *enjoy* dan nyaman dalam proses pembelajaran serta akan secara aktif untuk memusatkan perhatian dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Serta teori di atas juga di kuatkan oleh Rusman dalam bukunya "*model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*" bahwa sesungguhnya seorang guru harus menjadi mitra belajar yang baik bagi peserta didik untuk menggugah minat dalam belajar, ketika peserta didik sudah ada minat otomatis akan meningkatkan motivasi belajar secara mandiri.¹⁷

Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas seperti bosan, jenuh, ngantuk, malas, malu bertanya, berpendapat dan lain-lain, keterampilan dan kreatifitas seorang guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting dan didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*), sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh, membosankan, tertekan. Seperti yang telah disampaikan

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*89-90

¹⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*.....326

oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya model *Joyfull Learning* mempunyai ciri-ciri yakni: a. Multi metode dan multi media, b. Praktik dan bekerja dalam satu tim, c. Memanfaatkan lingkungan sekitar, d. Dilakukan di dalam kelas dan luar kelas, e. Multi aspek (logika, praktik, dan etika).¹⁸ Dalam model *Joyfull Learning*, guru membagikan pengalaman kepada peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengaktifkan proses pembelajaran, agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna serta menimbulkan daya ingat yang kuat dalam menyerap materi melalui aspek interaksi, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang meningkat.¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, maka langkah-langkah yang diterapkan Bapak Istramarudin selaku guru mata pelajaran Al-Islam sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan *joyfull learning* hal ini sesuai dengan langkah-langkah berikut:

- a. Penggunaan pertanyaan untuk berpikir kritis, hal ini sesuai dengan langkah yang dilakukan Bapak Istamarudin ketika materi selesai disampaikan, siswa VIII-D diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini khawatirkan ada siswa yang kurang jelas dalam memahami pemaparan materi. Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk mengkritik jika ada kesalahan yang dilakukan oleh kelompok lain jika ada materi praktik.

¹⁸Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*.....31

¹⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran*.....328

- b. Penggunaan video atau multimedia, hal ini sesuai dengan langkah yang dilakukan Bapak Istamarudin ketika menyampaikan materi di awali dengan menyiapkan dan membuka materi menggunakan media LCD proyektor terlebih dahulu.
- c. Penggunaan metode bervariasi dalam pembelajaran, hal ini sesuai dengan langkah yang dilakukan Bapak Istamarudin ketika selesai menyampaikan materi baik secara model ceramah maupun penyampaian melalui LCD proyektor langsung mengajak siswa praktik keluar kelas dengan menyuruh membuat kelompok. Dan setelah selesai praktik, dilanjutkan dengan evaluasi.
- d. Menghubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata, hal ini sesuai dengan langkah yang dilakukan Bapak Istamarudin ketika menyampaikan materi dilakukan dengan cara santai, slide demi slide di jelaskan tanpa terlewatkan dan ditambahi dengan pemaparan realita kehidupan yang terjadi di dunia nyata.
- e. Menghubungkan apa yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka, hal ini sesuai dengan langkah yang dilakukan Bapak Istamarudin ketika memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga sholat lima waktu maupun sholat sunnah. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya berwudhu sebelum melaksanakan sholat, terutama tentang dampak wudhu yang benar terhadap sah tidaknya sholat.

2. Analisis kondisi hasil belajar siswa kelas VIII-D dengan model *joyfull learning* dalam Pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Hasil penelitian dengan melalui observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara mengajar dan penyampaian materi dari seorang guru. Namun di dalam kelas VIII-D yang sekiranya sudah menggunakan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam, kondisi belajar siswa sudah sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menyelipkan beberapa metode yang bervariasi yang membuat siswa tidak merasakan kebosanan ataupun kejenuhan dalam proses penyampaian materi. Dalam hal ini guru mata pelajaran Al-Islam di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya melakukan variasi berupa ceramah, tanya jawab, praktik dan siswa diajak juga untuk berdiskusi dengan sesi tanya jawab. Dengan penerapan *joyfull learning* pada mata pelajaran Al-Islam, menurut pengakuan siswa kelas VIII-D maka siswa mendapatkan:²⁰

- a. Suasana pelajaran yang tidak membosankan, karena selain belajar didalam kelas, juga sering belajar diruang terbuka.
- b. Mengasah siswa untuk berpikiran kritis, yaitu dengan mempertanyakan materi yang tidak di mengerti maupun dengan mempertanyakan

²⁰ Hilda Alicia Maula, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2019

pendapat atau gagasan dari temannya yang tidak sesuai dengan yang dia pahami. Sehingga akan menciptakan forum diskusi yang menyenangkan.

- c. Materi mudah dipahami, karena dengan adanya metode yang bervariasi.
- d. Melatih siswa mengungkapkan pendapat atau gagasan, dengan seperti ini biasanya siswa lebih peka terhadap realita di kehidupan nyata tentang materi yang di sampaikan oleh guru.

Keterangan di atas sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti, petunjuk, mengamati, memikirkan meniru, melatih dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan.²¹

Kondisi hasil belajar dari penerapan *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang meliputi:²²

- a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar, dalam hal ini pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya melibatkan siswa aktif dengan melakukan praktik sesuai materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*....121

²² Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.....27-28

- b. Sesuai hakikat belajar, dalam hal ini pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya menunjukkan perubahan dalam pribadi siswa yang merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru Al-Islam sehingga berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Al-Islam yang memuaskan diatas pencapaian kompetensi.
- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari, meskipun dalam hal ini pembelajaran Al-Islam di kelas VIII-D di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya menggunakan multimedia berupa LCD proyektor, namun tetap menjelaskan isi materi sesuai dengan indikator pembelajaran karena setiap slide dari power point memuat semua materi pembelajaran Al-Islam.
- d. Syarat keberhasilan belajar, adanya sarana dan prasarana yang cukup di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sangat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan contohnya seperti ketersediaan LCD proyektor sehingga siswa mudah memahami materi melalui pemutaran video yang sesuai dengan materi disampaikan oleh guru mata pelajaran Al-Islam.

3. Analisis hambatan dan solusi model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al- Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya

Adapun Hambatan dan solusi dalam penerapan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya baik dari guru maupun dari siswa yang meliputi:

- 1). Siswa lebih cenderung menganggap model pembelajaran ini hanya

sebatas-main bukan untuk dipahami dengan baik dan benar. Solusinya adalah guru harus memposisikan semua siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga dalam kegiatan praktik diwajibkan semua siswa melakukannya dan diwajibkan pula untuk memberi penilaian terhadap temannya yang melakukan praktik. Hasilnya harus berupa tulisan di selembar kertas tentang evaluasi yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa.

- 2). Siswa masih merasakan ketakutan saat bertanya maupun ketika mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Solusinya adalah guru mata pelajaran Al-Islam harus memberikan pengarahan tentang apa yang harus ditanyakan maupun ditanggapi sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan. Selain itu guru juga harus mampu memberikan penghargaan, baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik.
- 3). Penggunaan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang digunakan belum sepenuhnya diaplikasikan pada semua bab mata pelajaran Al-Islam. Solusinya adalah guru mata pelajaran Al-Islam tetap harus melakukan presentasi dengan menggunakan media LCD proyektor meskipun ketika menerangkan tentang bab yang tidak memerlukan praktek. Atau jika tetap tidak diperlukan penggunaan LCD proyektor maka alternatif lain agar siswa belajar dalam suasana tidak membosankan alangkah baiknya ditambahi dengan variasi lain

- 4). Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Ilmu Al-Islam. Solusinya adalah guru mata pelajaran Al-Islam adalah harus sering memberikan motivasi yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat merasakan pentingnya belajar pendidikan agama sejak dini.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang hambatan dan solusi dalam penerapan model *joyfull learning* dalam pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya sesuai dengan kekurangan dalam pelaksanaan model *joyfull learning*. Kekurangan tersebut akan menimbulkan hambatan-hambatan yang akan ditemui ketika mengamalkan model yang berbasis pada model menyenangkan ini. Hal ini relevan dengan kekurangan yang bersumber pada guru atau tenaga pendidik itu sendiri, yaitu guru kurang menguasai model, metode, tehnik dan strategi dalam menggunakan model *joyfull learning*.²³ Pendekatan dalam mengelola pembelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya untuk memposisikan setiap murid memiliki tugas dan tanggung jawab sehingga siswa tidak menganggap model *joyfull learning* ini hanya sebatas main-main tanpa memperhatikan esensi materi yang disampaikan. Guru juga harus memotivasi siswa untuk tidak takut untuk bertanya maupun tidak takut dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya. Kemudian guru juga harus tetap menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor yang akan menambah minat perhatian siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam, meskipun materi yang disampaikan tidak memerlukan praktek. Guru juga harus menanamkan nilai-nilai agama secara menyenangkan dengan berbagai

²³ Suparman S., Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa.....33

metode yang bervariasi sehingga dapat menggugah semangat belajar siswa tentang pentingnya pelajaran Agama Islam.

